

**IMPLEMENTASI STRATEGI BIDANG REHABILITASI SOSIAL BAGI
ANAK KORBAN *BULLYING* DI DINAS SOSIAL KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

**AULIA FAHRA DINA
NPM. 2216041021**



**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**IMPLEMENTASI STRATEGI BIDANG REHABILITASI SOSIAL BAGI
ANAK KORBAN *BULLYING* DI DINAS SOSIAL KOTA METRO**

Oleh

AULIA FAHRA DINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STRATEGI BIDANG REHABILITASI SOSIAL BAGI ANAK KORBAN *BULLYING* DI DINAS SOSIAL KOTA METRO

Oleh

Aulia Fahra Dina

Maraknya kasus perundungan (*bullying*) terhadap anak yang berdampak pada kondisi psikologis dan sosial anak mendorong Dinas Sosial Kota Metro untuk melaksanakan strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*. Strategi tersebut diimplementasikan melalui berbagai program pelayanan rehabilitasi sosial yang bertujuan untuk memulihkan kondisi sosial dan psikologis anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi strategi Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Metro bagi anak korban *bullying* berdasarkan indikator implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012) yang meliputi program, anggaran, dan prosedur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro telah diimplementasikan melalui pendekatan promotif, preventif, rehabilitatif, dan kuratif. Pada aspek program, strategi telah mencakup pendekatan promotif, preventif, rehabilitatif, dan kuratif. Namun, implementasinya belum optimal karena metode edukasi masih bersifat konvensional, cakupan program *Peksos Go to School* yang masih terbatas, serta belum konsistennya fungsi monitoring pasca intervensi. Pada aspek anggaran, dukungan finansial telah tersedia namun belum proporsional, di mana strategi promotif dan preventif belum memiliki alokasi anggaran khusus sehingga pelaksanaan inovasi di lapangan menjadi terbatas. Pada aspek prosedur, implementasi strategi dinilai sangat efektif dan memadai. Prosedur operasional yang berpedoman pada SOP Pelayanan Sosial Anak, SOP *Peksos Go to School*, serta regulasi terkait terbukti fleksibel dan adaptif dalam menjamin perlindungan hak-hak anak secara sistematis.

Kata kunci: Implementasi Strategi, Rehabilitasi Sosial, Anak Korban *Bullying*

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF SOCIAL REHABILITATION STRATEGIES FOR CHILDREN WHO ARE VICTIMS OF BULLYING AT THE METRO CITY SOCIAL SERVICES

By

Aulia Fahra Dina

The prevalence of bullying cases against children, which affect their psychological and social conditions, has encouraged the Metro City Social Services Agency to implement a social rehabilitation strategy for child survivors of bullying. This study employs a qualitative descriptive approach with data collected through interviews, observation, and documentation. The research aims to analyze the implementation of the Social Rehabilitation Division's strategy at the Metro City Social Services Agency based on the strategy implementation indicators proposed by Wheelen and Hunger (2012), namely programs, budgets, and procedures. The results of the study show that the social rehabilitation strategy for child victims of bullying at the Metro City Social Service has been implemented through a promotive, preventive, rehabilitative, and curative approach. In terms of the program aspect, the strategy has substantively encompassed these four approaches. However, its implementation has not yet been optimal, as educational methods remain largely conventional, the coverage of the Peksos Go to School program is still limited, and post-intervention monitoring has not been conducted consistently. From the budgetary aspect, financial support has been provided but remains disproportionate, as promotive and preventive strategies do not yet have specific budget allocations, resulting in limited implementation of innovations in the field. In terms of procedures, the implementation of the strategy is considered highly effective and adequate. Operational procedures guided by the Standard Operating Procedures (SOP) for Child Social Services, the SOP for Peksos Go to School, and related regulations have proven to be flexible and adaptive in systematically ensuring the protection of children's rights.

Keywords: *Strategy Implementation, Social Rehabilitation, Child Victims of Bullying*

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI STRATEGI BIDANG
REHABILITASI SOSIAL BAGI ANAK
KORBAN *BULLYING* DI DINAS SOSIAL
KOTA METRO**

Nama : **Aulia Fahra Dina**

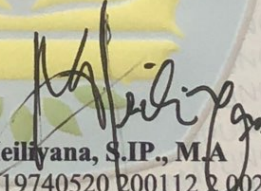
Nomor Pokok Mahasiswa : **2216041021**

Jurusan : **Administrasi Negara**

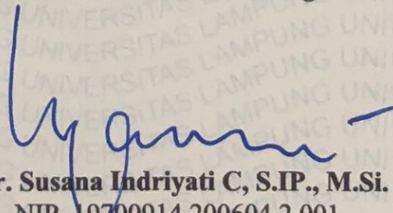
Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Meiliyana, S.IP., M.A
NIP. 19740520 200112 2 002

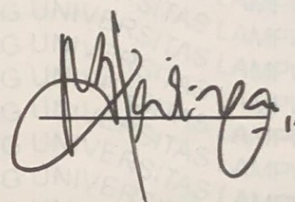
2. Ketua Jurusan Administrasi Negara


Dr. Susana Indriyati C, S.IP., M.Si.
NIP. 19700914 200604 2 001

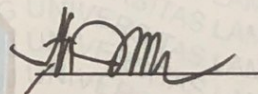
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Meiliyana, S.IP., M.A.



Penguji : Ita Prihantika, S.Sos., M.A.



2 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 27 Februari 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 27 Februari 2026

Yang membuat pernyataan,



Aulia Fanra Dina

NPM. 2216041021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Aulia Fahra Dina, lahir di Pugung Raharjo, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada tanggal 14 Oktober 2004. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) RA Muslimat pada tahun 2009 dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SDN 2 Tulusrejo pada tahun 2010 dan lulus pada tahun 2016

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Metro pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Pendidikan menengah atas ditempuh penulis pada tahun 2019 di SMAN 5 Metro jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan penulis dinyatakan lulus pada tahun 2022. Di tahun yang sama, penulis diterima di perguruan tinggi negeri Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menempuh pendidikan Strata 1 (S1), penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), khususnya pada Bidang Rumah Tangga Organisasi (RTO). Pada Januari 2024 hingga September 2025. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 tahun 2025 selama 40 hari di Desa Pisang, Kecamatan Penengahan, Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya, penulis menjalani kegiatan Magang Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) selama 5 bulan di Dinas Sosial Kota Metro pada Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial.

SAN WACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Strategi Bidang Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Korban *Bullying* di Dinas Sosial Kota Metro”**. Merupakan suatu pencapaian yang luar biasa bagi penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar Sarjana Administrasi Negara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik seperti ini tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Meiliyana, S.IP., M.A., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah sabar membimbing, bersedia meluangkan waktu, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk tetap semangat. Terima kasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu dipermudah dalam segala urusannya oleh Allah SWT.
2. Ibu Ita Prihantika, S.Sos., M.A. selaku Dosen Penguji Utama. Terima kasih atas semua saran dan masukan yang diberikan dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga selalu dipermudah dalam segala urusannya oleh Allah SWT.
3. Ibu Dr. Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih atas perhatian, motivasi serta memberikan kemudahan kepada penulis selama masa kuliah. Semoga selalu dipermudah dalam segala urusannya oleh Allah SWT.

4. Ibu Dr. Susana Indriyati C, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
5. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara.
6. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Staf Jurusan Administrasi Negara, Mba Uki dan Mba Vivi. Terima kasih sudah membantu dan memberikan arahan serta kemudahan kepada penulis terkait segala pemberkasan selama perkuliahan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan dilancarkan segala urusannya oleh Allah SWT.
9. Kepada kedua Orang Tua penulis, Bapak dan Ibu dengan penuh rasa hormat dan cinta, tidak ada kata yang benar-benar merepresentasikan besarnya pengorbanan, ketulusan, serta kasih sayang yang telah Bapak dan Ibu berikan sepanjang perjalanan hidup penulis. Semoga segala lelah yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang tak terputus, dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan untuk Bapak dan Ibu.
10. Kepada kakak penulis, Mas Berri dan Mas Utat, terima kasih telah menjadi sosok pendamping, pelindung, donatur, dan teman cerita serta dukungan yang diberikan baik dalam bentuk nasihat dan perhatian menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis menyelesaikan studi ini. Semoga selalu dilancarkan rezekinya.
11. Kepada adikku Abil, terima kasih untuk canda, perhatian, dan dukungan sederhananya. Setiap langkah yang penulis capai saat ini juga diiringi harapan agar Abil kelak dapat melangkah lebih jauh, lebih tinggi, dan meraih cita-cita yang diimpikan.
12. Keluarga *Freak*, Yuk Ani, Mba Puji, Yiyis, Mba Ika, Mba Kiki, Gada. Terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang serta telah menjadi sumber

keceriaan dan penghibur penulis di setiap waktu, semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.

13. Keluarga besar mbah Warsono, terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu menguatkan penulis dalam setiap langkah penulis. semoga selalu diberkahi oleh Allah SWT.
14. Seluruh staf Dinas Sosial Kota Metro yang telah memberikan dukungan, arahan, bimbingan, pengalaman serta pelajaran yang berharga selama 5 bulan kegiatan magang. Terima kasih kepada Ibu Mulia, Pak Yani, Bu Veriza, Pak Rion, Bu Emi, Bu Wiwik, Pak Haris, Pak Sis, Mbak Meta, Mbak Desi, Mbak Peni, Mas Ardi, mba-mba kesayanganku Mba Yunita, Mba Friska, Mba Anggi, Mba Dewi, Mba Soniya, serta seluruh staf lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas canda tawa dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Sahabatku Salsa, Alda, Zahro terima kasih atas segala dorongan semangat, doa, serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga persahabatan ini selalu terjaga, dan membawa kita semua menuju kesuksesan yang dicita-citakan.
16. Geng cipak kokeak ku, Dhita, Vivi, Arfia, Alya, serta geng magang metro *pride*, Fitri, Aldi, Aqmal. Terima kasih atas kebersamaannya yang penuh komedi, dukungan serta doa yang diberikan kepada penulis. Semoga kita semua dimudahkan dalam meraih masa depan yang dicita-citakan.
17. Nida, *roommate* ku yang bukan hanya menjadi teman sekamar, tetapi juga menjadi bagian dalam perjalanan menyelesaikan masa studi ini, walaupun kebersamaan kita singkat tetapi penuh canda, tawa dan bahkan keluh kesah. Terima kasih atas kesabaran, pengertian, serta kebersamaan yang begitu berarti. Semoga sukses dimanapun kamu berada.
18. Teman-teman seperjuangan di bangku perkuliahan, Mila, Azizah, Alvivia, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan semangat, doa serta kebersamaannya.

19. Penyanyi Taylor Swift, yang melalui karya-karyanya telah memberikan inspirasi, semangat, dan kekuatan emosional dalam proses penyusunan karya ini.
20. Youtuber kak Ria SW atas kata-kata motivasi, energi positif, serta pesan-pesan sederhana namun bermakna yang dibagikan melalui setiap kontennya.
21. Terakhir untuk diri sendiri, terima kasih karena telah mampu bangkit setiap kali merasa jatuh, terima kasih karena tidak berhenti ketika terasa berat, terima kasih karena terus berusaha menjadi lebih baik, meskipun sering kali merasa belum cukup. Semoga ke depannya, diri ini tetap rendah hati dalam keberhasilan, kuat dalam kesulitan, dan konsisten dalam meraih cita-cita yang lebih besar.

Bandar Lampung, 27 Februari 2026

Penulis,

Aulia Fahra Dina

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“God really does arrange things outside your own timeline, but always right on time for your soul.”

(Ria SW)

“Success is a journey, not a destination. The doing is often more important than the outcome.”

(Arthur Ashe)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kesadaran bahwa setiap pencapaian tidak pernah lahir dari perjuangan seorang diri, karya ini kupersembahkan sebagai ungkapan kasih dan terima kasih yang paling dalam kepada orang-orang yang selalu menjadi alasan untuk terus bertahan dan bertumbuh.

Bapak dan Ibu Tercinta

Wardoyo dan Umiyati

Kakak-kakakku Tersayang

Berri Adiwasa dan Fuad Dwi Yasa

Adikku Tersayang

Nabilah Khairatun Hisan

Terimakasih untuk semua yang telah mendo'akan dan mendukung selesainya proses menyusun skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu	10
2.2 Strategi	12
2.3 Manajemen Strategi	15
2.4 Implementasi Strategi	19
2.5 <i>Bullying</i>	21
2.6 Hak-Hak Anak	23
2.7 <i>Peksos Go to School</i>	25
2.8 Kerangka Pikir	26
III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian	29
3.3 Lokasi Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	31
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	38
IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum.....	40

4.1.1 Sejarah Dinas Sosial Kota Metro	40
4.1.2 Visi dan Misi Dinas Sosial Kota Metro	40
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Sosial Kota Metro	41
4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Metro	42
4.1.5 Gambaran Umum Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial	44
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Implementasi Strategi Bidang Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Korban <i>Bullying</i> di Dinas Sosial Kota Metro	48
4.3 Pembahasan Penelitian	103
4.3.1 Implementasi Strategi Bidang Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Korban <i>Bullying</i> di Dinas Sosial Kota Metro	103
V. KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Klasifikasi Korban <i>Bullying</i>	2
2. Klasifikasi Hak Anak	24
3. Daftar Informan Penelitian.....	32
4. Observasi Lapangan	34
5. Dokumentasi	35
6. Data Jumlah Sekolah di Kota Metro	53
7. Daftar MoU	54
8. Pelaksanaan Kegiatan <i>Peksos Go to School</i> Tahun 2024-2025	58
9. Data Layanan Konseling Tahun 2024-2025	70
10. Data Monitoring dan Evaluasi Tahun 2024-2025	82
11. Rencana Anggaran Dinas Sosial Kota Metro 2021-2026	85
12. Data Pelayanan Sosial Anak Tahun 2024-2025.....	86
13. Matriks Hasil Penelitian.....	102

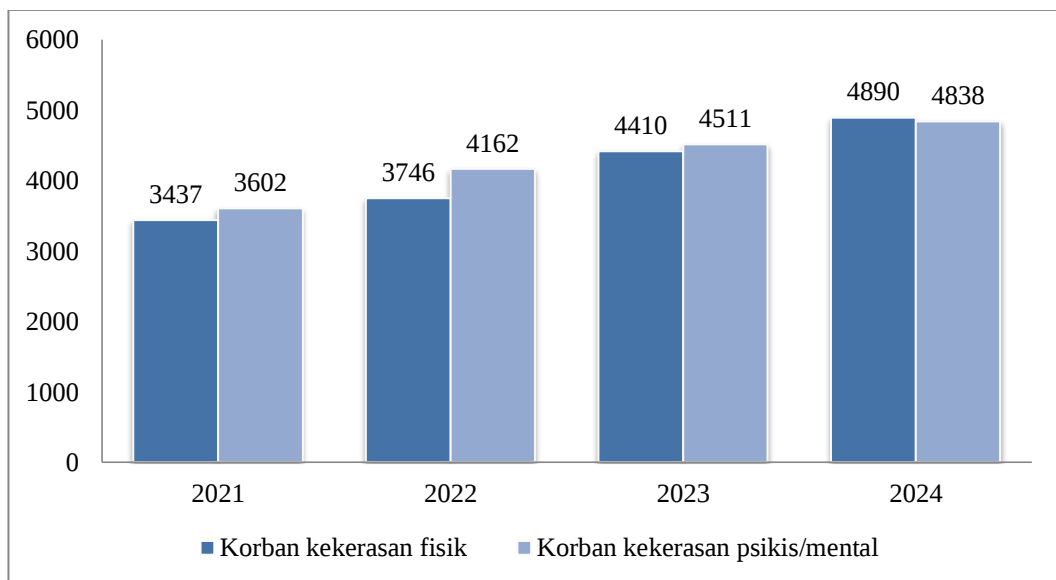
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kasus <i>Bullying</i> di Indonesia Tahun 2021-2024	1
2. Kasus <i>Bullying</i> Pada Anak di Provinsi Lampung Tahun 2022-2024.....	3
3. Kasus <i>Bullying</i> di Kota Metro Tahun 2021-2025	4
4. Kerangka Pikir	28
5. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles Huberman.....	37
6. Struktur Organisasi Dinas Sosial Kota Metro.....	43
7. Sosialisasi Anti- <i>Bullying</i> di SMPN 1 Kota Metro	59
8. Sesi Interaktif Kampanye Anti <i>Bullying</i> dan Kuis di SMPN 1 Metro	60
9. Sosialisasi Parenting Anti- <i>Bullying</i> di SDN 3 Metro Utara.....	60
10. Sesi Interaktif Kampanye Anti- <i>Bullying</i> di SDN 3 Metro Utara	61
11. Pembentukan Tim Aduan Kekerasan di SDN 3 Metro Utara.....	61
12. Asesmen dan Konseling Terhadap Korban <i>Bullying</i> Berinisial L	67
13. Asesmen dan Konseling Terhadap Korban <i>Bullying</i> Berinisial Z	68
14. Asesmen dan Konseling Korban <i>Bullying</i> Oleh Pekerja Sosial.....	69
15. Ruangans Konseling Bidang Rehabilitasi Sosial.....	69
16. Layanan Rujukan Psikolog Pada Anak Korban <i>Bullying</i>	75
17. Monitoring dan Evaluasi Terhadap Anak Penyintas <i>Bullying</i>	80
18. Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Sosial Anak	89
19. Standar Operasional Prosedur (SOP) <i>Peksos Go to School</i>	91
20. Form Asesmen Awal Anak	96

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kasus perundungan atau *bullying* terhadap anak semakin marak di Indonesia bahkan semakin meningkat. Tindakan tersebut akhir-akhir ini telah menjadi permasalahan bersama dan sering terjadi dalam berbagai bentuk kekerasan, baik fisik maupun psikis, dan semakin sering terjadi di lingkungan sekolah maupun sosial. Berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPPA RI), kasus perundungan masih menjadi permasalahan serius yang berdampak langsung pada kesejahteraan fisik dan mental anak. Berikut perkembangan jumlah kasus *bullying* pada anak di Indonesia selama tahun 2021 hingga 2024.



Gambar 1. Kasus *Bullying* di Indonesia Tahun 2021-2024

Sumber: KEMENPPPA RI, 2025

Berdasarkan gambar 1 memperlihatkan adanya peningkatan jumlah kasus *bullying* setiap tahunnya, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun psikis. Tahun 2021 mencatat kasus kekerasan fisik meningkat dari 3.437 kasus pada tahun 2021 menjadi 4.890 kasus pada tahun 2024, sedangkan kekerasan psikis meningkat dari 3.062 menjadi 4.838 kasus. Kenaikan ini menggambarkan bahwa tindakan *bullying* terhadap anak belum dapat ditekan secara efektif dan masih menjadi tantangan besar bagi pemerintah, lembaga pendidikan, serta masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang aman bagi anak-anak.

Riset Kemendikbudristek tahun 2022 juga mengungkapkan bahwa 36,31% siswa berpotensi mengalami *bullying*, diantaranya verbal, fisik, maupun *cyberbullying*. Namun, yang berani untuk melapor hanya 13,54% saja (Hertinjung, 2024). Hal ini menunjukkan masih rendahnya keberanian dan kesadaran siswa untuk melaporkan kasus perundungan, yang dapat disebabkan oleh rasa takut, kurangnya dukungan lingkungan, maupun minimnya mekanisme pelaporan yang dianggap aman dan efektif. *Survey Programme for International Student Assessment* (PISA) juga mengungkapkan tingginya kasus *bullying* di dunia pendidikan, membuat Indonesia menjadi negara penyumbang kasus *bullying* tertinggi kelima dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid korban perundungan. Berdasarkan studi tersebut, 41,1% pelajar di Indonesia berkisar umur 15 tahun mengalami tindak kekerasan dan perundungan dalam kurun waktu satu bulan terakhir. Data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Korban *Bullying*

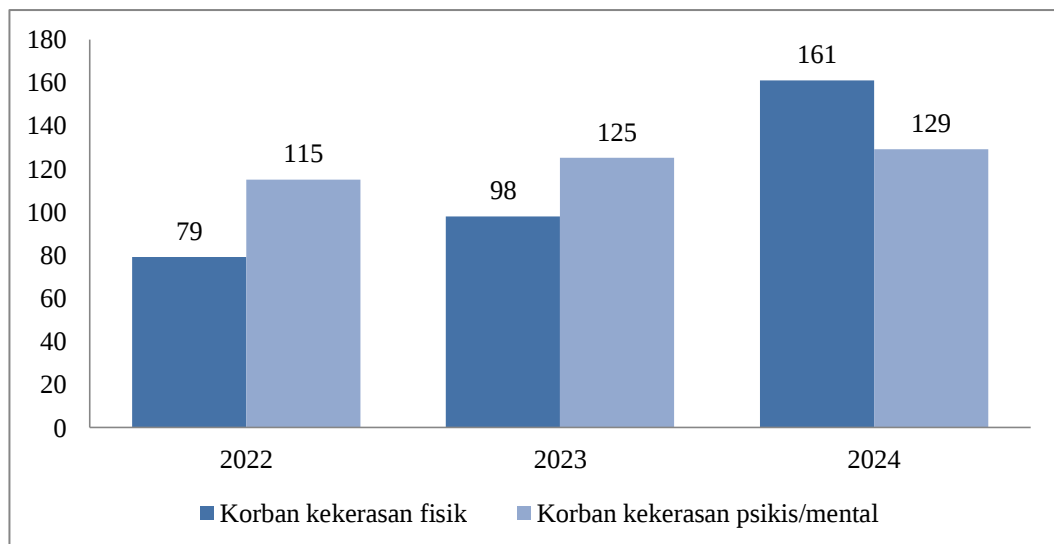
No.	Jenis <i>Bullying</i>	Persentase Korban
1.	Terancam	14%
2.	Terintimidasi	15%
3.	Kekerasan Fisik	18%
4.	Penculikan	19%
5.	Perundungan	22%

Sumber: (Nurhayati, 2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa bentuk *bullying* yang paling banyak dialami oleh pelajar Indonesia adalah perundungan langsung (22%), disusul oleh penculikan (19%) dan kekerasan fisik (18%). Sementara itu, intimidasi (15%) dan

ancaman (14%) juga tercatat sebagai bentuk perundungan yang cukup tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *bullying* di sekolah tidak hanya terjadi dalam bentuk verbal, tetapi juga menyebar pada bentuk kekerasan yang lebih serius hingga mengancam keselamatan murid.

Fenomena *bullying* di Provinsi Lampung mencerminkan kondisi yang serupa dengan tren nasional, di mana kekerasan terhadap anak terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Menurut data KEMENPPPA RI (2025), kasus kekerasan fisik dan psikis pada anak di Lampung menunjukkan pertumbuhan yang cukup signifikan sepanjang tahun 2022 hingga 2024. Grafik berikut menampilkan perbandingan jumlah korban berdasarkan jenis kekerasan yang dialami.



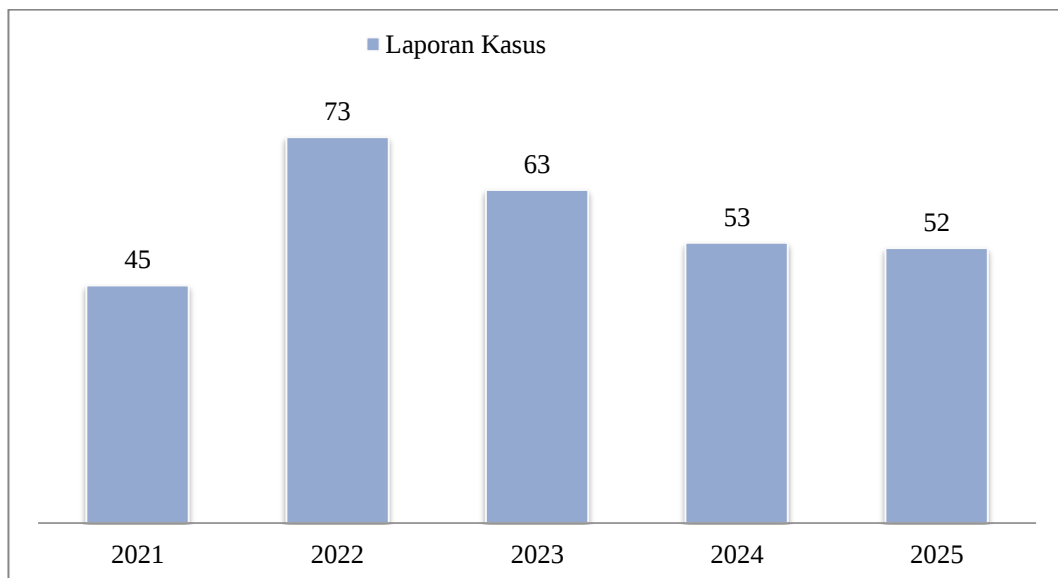
Gambar 2. Kasus *Bullying* Pada Anak di Provinsi Lampung Tahun 2022-2024

Sumber: KEMENPPPA RI, 2025

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan adanya kasus kekerasan fisik terhadap anak di Provinsi Lampung meningkat secara signifikan dari 79 kasus pada tahun 2022 menjadi 98 kasus pada tahun 2023, dan melonjak menjadi 161 kasus pada tahun 2024. Sedangkan kasus kekerasan psikis mengalami peningkatan ringan dari 115 kasus di tahun 2022 menjadi 125 kasus di tahun 2023, dan naik tipis menjadi 129 kasus pada tahun 2024. Meningkatnya jumlah kasus fisik ini menunjukkan bahwa tindakan *bullying* di lingkungan sosial dan pendidikan, sehingga diperlukan peran

aktif pemerintah daerah dan lembaga pendidikan untuk memperkuat upaya pencegahan dan penanganan kasus.

Kota Metro sebagai salah satu daerah di Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari permasalahan *bullying* yang menimpa anak-anak di lingkungan sosial dan pendidikan. Kasus perundungan yang terjadi di wilayah ini menjadi perhatian pemerintah daerah dalam upaya menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak. Untuk memberikan gambaran mengenai tren kasus tersebut, grafik berikut menampilkan jumlah korban *bullying* di Kota Metro dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.



Gambar 3. Kasus *Bullying* di Kota Metro Tahun 2021-2025
 Sumber: Dinas Sosial Kota Metro, (2026)

Berdasarkan data pada gambar 3, jumlah kasus *bullying* di Kota Metro selama periode 2021–2025 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada tahun 2021 tercatat 45 kasus, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 73 kasus sebagai angka tertinggi dalam periode tersebut. Setelah itu, jumlah kasus mengalami penurunan secara bertahap pada tahun 2023 dan 2024 masing-masing menjadi 63 dan 53 kasus, serta relatif tidak mengalami perubahan berarti pada tahun 2025 dengan 52 kasus. Hal ini menggambarkan adanya penurunan kasus dalam beberapa tahun terakhir, namun angka yang masih cukup tinggi

menunjukkan bahwa upaya penanganan dan pencegahan *bullying* perlu terus diperkuat secara berkelanjutan.

Indonesia sebagai negara yang telah mengesahkan *Convention on the Rights of the Child* atau Konvensi Hak-Hak Anak melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990, memiliki komitmen untuk menjamin bahwa setiap anak mendapatkan perlindungan yang layak dari segala bentuk kekerasan. Menurut Konvensi Hak-Hak Anak, anak merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa serta sebagai sumber daya manusia di masa depan yang merupakan modal bangsa bagi pembangunan yang berkesinambungan. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua anak mempunyai kesempatan yang sama dalam merealisasikan harapan dan aspirasinya (Kalangi, dkk. 2023). Peningkatan kasus *bullying* yang terus terjadi menggambarkan bahwa hak anak untuk merasa aman dan terlindungi belum sepenuhnya terpenuhi. Situasi ini menuntut adanya perhatian serius dari pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam memastikan setiap anak tumbuh di lingkungan yang mendukung kesejahteraan mereka.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai peraturan perundang-undangan untuk mengimplementasikan Konvensi Hak-Hak Anak (1989), antara lain Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (Nazmi & Syofyan, 2023). Upaya perlindungan ini tidak hanya dilakukan di tingkat nasional, tetapi juga diimplementasikan hingga ke tingkat daerah melalui berbagai instansi yang berwenang. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk mencegah, menangani, serta merehabilitasi anak yang menjadi korban kekerasan, termasuk korban perundungan atau *bullying*.

Pemerintah Kota Metro melalui Dinas Sosial oleh Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial yang memiliki tugas diantaranya: refungsionalisasi, rehabilitasi, pengembangan dan pemberdayaan terhadap masyarakat yang mengalami masalah sosial. Serta fungsi yang dijalankan meliputi penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan program rehabilitasi serta pemberdayaan sosial, pelayanan bagi anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, Korban Tindak

Kekerasan (KTK), dan Korban Perdagangan Orang (KPO). Kepala Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dibantu oleh beberapa seksi pelayanan, salah satunya seksi pelayanan anak, keluarga dan lanjut usia. Hal tersebut disusun dalam suatu pedoman perencanaan pembangunan yang disebut Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Sosial Kota Metro. (Renstra Dinas Sosial Kota Metro, 2021-2026).

- A. Menyusun bahan kebijakan teknis di bidang pelayanan anak, keluarga dan lanjut usia.
- B. Melaksanakan upaya-upaya preventif melalui sosialisasi maupun penyebarluasan informasi dalam pelayanan terhadap anak, keluarga dan lanjut usia.
- C. Melakukan respons kasus terhadap kasus anak, keluarga dan lanjut usia yang mengalami permasalahan.
- D. Melakukan rujukan terhadap klien yang membutuhkan pelayanan sosial lebih lanjut
- E. Menyelenggarakan pendampingan dan penguatan terhadap klien dan keluarganya yang sedang menghadapi proses hukum.
- F. Memberikan bantuan dan penguatan kepada anak, keluarga maupun lanjut usia baik secara berkala maupun berkelanjutan.
- G. Pelayanan psikososial terhadap klien
- H. Menyiapkan bahan dan melaksanakan proses pelayanan terhadap pengangkatan anak (adopsi).
- I. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai tugas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sampiriono, S.ST pada tanggal 13 Maret 2025, selaku Kepala Seksi Pelayanan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia. Dinas Sosial Kota Metro telah menerapkan sejumlah strategi implementatif dalam pelayanan sosial bagi anak korban *bullying*. Strategi yang dilakukan mencakup empat pendekatan utama, yaitu promotif, preventif, rehabilitatif dan kuratif.

Berdasarkan hasil pra riset, strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Metro masih dihadapi dengan permasalahan yang menghambat pelaksanaannya, yaitu belum meratanya jangkauan program promotif dan preventif (*Peksos Go to School*) ke seluruh sekolah di Kota Metro serta terbatasnya alokasi anggaran untuk program promotif dan preventif.

Rencana peninjauan terkait strategi implementasi pelayanan sosial bagi anak korban kekerasan oleh Dinas Sosial Kota Metro didasari oleh penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian Istiqomah & Widaningsih (2024) menjelaskan bahwa terdapat berbagai bentuk kasus yang melibatkan anak-anak. Untuk menangani kasus-kasus tersebut digunakan tiga strategi utama: preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Selain tiga strategi tersebut, terdapat beberapa program yaitu: *Peksos Go to School*, Temu Penguatan Kapasitas Anak dan Keluarga (TEPAK), Sosialisasi Pencegahan Kekerasan. Dalam penelitian tersebut, diperlukan upaya preventif lebih banyak lagi dalam sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak. Sementara itu, dalam penelitian Wahyuni & Harahap (2024) menunjukkan bahwa kinerja pelayanan seringkali terkendala oleh faktor struktural seperti SDM yang terbatas, anggaran yang minim, serta infrastruktur yang tidak mendukung. Walaupun mekanisme pelayanan sudah memiliki standar operasional yang jelas, namun dalam penerapannya masih menghadapi tantangan kapasitas, baik dalam aspek sumber daya manusia maupun anggaran. Serta penelitian oleh Sarimaloho (2022) menunjukkan bahwa strategi belum berjalan maksimal dikarenakan sosialisasi hanya dilakukan melalui media sosial dan Standar Operasional Prosedur (SOP) belum sepenuhnya efektif. Hal ini memperlihatkan bahwa hambatan implementasi bersifat multidimensi struktural, kultural, dan personal.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai implementasi strategi rehabilitasi sosial yang secara khusus ditujukan untuk anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro, termasuk bagaimana tahapan pelayanan benar-benar dilaksanakan serta hambatan apa yang dihadapi. Oleh karena itu, dirumuskan penelitian yang berjudul

“Implementasi Strategi Bidang Rehabilitasi Sosial Bagi Anak Korban *Bullying* di Dinas Sosial Kota Metro”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi strategi Dinas Sosial Kota Metro untuk rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan terkait implementasi strategi Dinas Sosial Kota Metro untuk rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan refleksi dalam kajian Ilmu Administrasi Negara terutama mengenai implementasi strategi bidang rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Sosial Kota Metro dalam memperbaiki pelaksanaan strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* agar lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pencegahan dan penanganan *bullying* terhadap anak.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial, khususnya seksi pelayanan anak, keluarga, dan lanjut usia sebagaimana tercantum dalam Renstra Dinas Sosial Kota Metro Tahun 2021–2026. Berdasarkan renstra tersebut, strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kota Metro meliputi:

- A. Melaksanakan upaya-upaya preventif melalui sosialisasi maupun penyebarluasan informasi dalam pelayanan terhadap anak, keluarga dan lanjut usia.
- B. Melakukan respons kasus terhadap kasus anak, keluarga dan lanjut usia yang mengalami permasalahan.
- C. Melakukan rujukan terhadap klien yang membutuhkan pelayanan sosial lebih lanjut
- D. Menyelenggarakan pendampingan dan penguatan terhadap klien dan keluarganya yang sedang menghadapi proses hukum.
- E. Memberikan bantuan dan penguatan kepada anak, keluarga maupun lanjut usia baik secara berkala maupun berkelanjutan.
- F. Pelayanan psikososial terhadap klien

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya dikumpulkan oleh peneliti sebagai acuan dan referensi ilmiah. Pemahaman terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan agar peneliti dapat menegaskan perbedaan serta menemukan ciri khas dari penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Widaningsh (2024) berjudul “Strategi Penanganan Kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum Oleh Satuan Bakti Pekerja Sosial Kabupaten Kuningan Pasca Pandemi” menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pelayanan sosial menggunakan pendekatan preventif, kuratif, dan rehabilitatif melalui program *peksos go to school*. Namun demikian, ditemukan hambatan berupa perlunya peningkatan jangkauan sosialisasi pencegahan kekerasan terhadap anak agar lebih luas dan berkelanjutan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada strategi penanganan kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH), sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*.

Sementara itu, penelitian Wahyuni & Harahap (2024) yang berjudul “Kinerja Pelayanan Rehabilitasi Sosial di Dinas Sosial Kota Pekanbaru” menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dan analisis deskriptif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kinerja pelayanan sosial dipengaruhi oleh faktor struktural dan ketersediaan sumber daya manusia. Adapun hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan anggaran, infrastruktur tidak memadai, serta kendala kapasitas aparatur dalam mengimplementasikan Standar Operasional Prosedur (SOP). Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada objek dan fokus analisis, di mana penelitian tersebut menitikberatkan pada kinerja pelayanan rehabilitasi

sosial secara umum di Kota Pekanbaru, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi strategi rehabilitasi sosial secara spesifik pada kasus anak korban *bullying* di Kota Metro.

Selanjutnya, penelitian Sarimaloho (2022) berjudul “Implementasi Strategi Disnakertrans Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Prakerja di Kabupaten Bengkalis” metode kualitatif studi kasus dengan mengadopsi teori implementasi strategi dari Wheelen & Hunger (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi belum berjalan optimal, khususnya pada indikator program, anggaran, dan prosedur. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan anggaran, sosialisasi yang hanya memanfaatkan media sosial, serta efektivitas SOP yang belum maksimal. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan kerangka teori implementasi strategi yang sama sebagai landasan analisis, meskipun konteks kebijakan dan sektor yang diteliti berbeda.

Penelitian Lestari dan Diana (2025) berjudul “Strategi Implementasi Program Pencegahan *Bullying* pada Anak usia Dini oleh TPPK di TK Dharma Wanita Pati” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas berperan sebagai figur pengganti orang tua dalam pengendalian perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Hambatan yang diidentifikasi berkaitan dengan koordinasi lintas sektor dan dukungan keluarga dalam pemulihan psikososial yang berkelanjutan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada locus dan aktor utama implementasi, di mana penelitian tersebut menekankan peran internal guru dalam satu satuan pendidikan, sedangkan penelitian ini menganalisis peran institusi pemerintah melalui Dinas Sosial sebagai pelaksana rehabilitasi sosial.

Penelitian Zahro, dkk. (2025) berjudul “Peran Guru Kelas dalam Meminimalisasi Tindakan *Bullying* pada Peserta Didik Kelas II SDIT Iqro' Nogosari” menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas memiliki peran sentral sebagai figur pengganti orang tua dalam mengendalikan dan meminimalisasi perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi berkaitan dengan ketergantungan pada koordinasi lintas sektor serta dukungan keluarga dalam proses pemulihan

psikososial yang berkelanjutan. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut menekankan peran internal guru kelas dalam satu satuan pendidikan, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi strategi rehabilitasi sosial oleh institusi pemerintah melalui Dinas Sosial dalam konteks pemulihan anak korban *bullying*.

Penelitian Kasanah, dkk. (2024) berjudul “Pengembangan Media Komik Digital pada Materi Multikulturalisme sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Anti *Bullying*” menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media digital interaktif lebih efektif dalam menanamkan nilai anti-*bullying* dibandingkan metode konvensional. Namun demikian, pesan pencegahan berpotensi hanya dipahami secara teoritis apabila media yang digunakan tidak kontekstual dengan kehidupan anak. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada orientasi penelitian yang berfokus pada pengembangan produk media pembelajaran, bukan pada implementasi strategi kelembagaan rehabilitasi sosial.

Terakhir, penelitian Herliani, dkk. (2024) berjudul “Strategi Pencegahan *Bullying* Melalui Media Digital pada Anak Sekolah Dasar” menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara tepat dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan anti-*bullying*. Hambatan yang muncul adalah adanya kesenjangan antara metode edukasi konvensional dengan perkembangan teknologi digital. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada relevansinya sebagai rujukan konseptual mengenai pentingnya digitalisasi dalam strategi promotif dan preventif, yang juga menjadi salah satu rekomendasi penguatan dalam penelitian ini.

2.2 Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang merupakan gabungan dari kata *stratos* (tentara) dan *ego* (pemimpin). Secara umum, strategi dipahami sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Menurut Grant (1995), strategi adalah berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau

persaingan. Istilah strategi dapat dipandang secara konotatif sebagai suatu niat melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan itu, Chandler (1962) menyatakan bahwa strategi pada dasarnya merupakan penetapan awal tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, yang kemudian diwujudkan melalui tindakan serta pengalokasian sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya. Definisi ini diperluas oleh Andrew (1971), yang menegaskan bahwa strategi organisasi mencakup pola tujuan, niat utama, serta kebijakan atau rencana penting yang dirancang untuk mewujudkan tujuan tersebut. Sementara itu, Chaffee (1985) menambahkan bahwa strategi memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan, karena organisasi menggunakan strategi sebagai respons terhadap perubahan lingkungan. (Ahadiat, 2010)

Minztberg (1987) memberikan lima definisi strategi sebagai rencana, siasat, pola, posisi, dan perspektif.

A. Rencana

Strategi dipahami sebagai suatu rencana yang berisi rangkaian tindakan yang dirancang secara sadar dan terarah untuk menghadapi situasi tertentu. Definisi ini menunjukkan bahwa strategi disusun sebelum pelaksanaan tindakan dan memiliki tujuan yang jelas serta terukur.

B. Siasat

Strategi juga dapat dimaknai sebagai siasat, yakni langkah atau manuver khusus yang dilakukan untuk mengatasi pesaing atau pihak lain.

C. Pola

Strategi tidak hanya berupa rencana atau siasat yang disengaja, tetapi juga dapat muncul sebagai pola perilaku yang konsisten dalam tindakan organisasi, baik yang direncanakan maupun tidak. Dengan demikian, strategi yang dimaksudkan belum tentu terlaksana, dan strategi yang muncul bisa terbentuk tanpa adanya niat awal.

D. Posisi

Strategi juga dipandang sebagai posisi organisasi dalam lingkungan eksternalnya, di mana organisasi berupaya menyesuaikan diri dan menemukan keseimbangan antara kondisi internal dan faktor eksternal.

E. Perspektif

Strategi sebagai perspektif menggambarkan cara pandang bersama yang dimiliki anggota organisasi terhadap dunia dan lingkungan mereka. Dalam hal ini, strategi berfungsi seperti kepribadian bagi individu, yang membentuk pola pikir dan perilaku kolektif organisasi.

Menurut Koteen (1991) dalam Salusu (2006), tipe-tipe strategi diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan arah dan respons organisasi terhadap lingkungan strategisnya, yaitu:

1. Strategi Korporat (*Corporate Strategy*)

Strategi ini berkaitan dengan arah umum organisasi secara menyeluruh. Fokusnya adalah pada penetapan misi, visi, serta peran organisasi dalam lingkungan eksternal. Strategi korporat menentukan ruang lingkup pelayanan, kelompok sasaran, serta nilai publik yang ingin diwujudkan. Pada tingkatan ini, organisasi menetapkan orientasi jangka panjang sebagai dasar bagi strategi di tingkat yang lebih operasional.

2. Strategi Program (*Program Strategy*)

Strategi program berhubungan dengan bagaimana organisasi mengelola dan mengembangkan program-program spesifik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam strategi korporat. Penekanannya terletak pada efektivitas pelaksanaan program, inovasi layanan, serta respons terhadap kebutuhan masyarakat atau klien.

3. Strategi Sumber Daya (*Resource Support Strategy*)

Strategi ini berfokus pada pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia, keuangan, teknologi, maupun sarana dan prasarana. Tujuannya adalah memastikan bahwa seluruh sumber daya tersedia dan dialokasikan secara optimal guna mendukung keberhasilan strategi program dan korporat.

4. Strategi Kelembagaan (*Institutional Strategy*)

Strategi kelembagaan menitikberatkan pada upaya membangun legitimasi, dukungan politik, serta citra positif organisasi di mata publik dan pemangku kepentingan. Dalam sektor publik, aspek ini sangat penting

karena keberlanjutan organisasi sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, regulasi, serta kepercayaan masyarakat.

Berkaitan dengan penelitian ini, tipe strategi yang digunakan adalah strategi organisasi. Hal ini dikarenakan strategi Dinas Sosial Kota Metro yang dianalisis merupakan strategi yang berkaitan dengan arah, kebijakan, serta tindakan yang ditetapkan oleh organisasi secara menyeluruh dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2.3 Manajemen Strategi

Menurut Salusu (2006) manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Manajemen seperti berarti peraturan atau pengelolaan. Strategi dalam bahasa Yunani yaitu *strategos* atau *strategeus* dengan kata jamak strategi. *Strategeus* berarti jenderal, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state office*) dengan fungsi yang luas. Sedangkan menurut Wheelen & Hunger (2012), manajemen strategis adalah serangkaian keputusan manajerial dan tindakan yang menentukan kinerja jangka panjang dari perusahaan. Sementara itu, Pearce & Robinson, (2008) mengartikannya sebagai rangkaian keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan serta implementasi rencana yang diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dengan demikian, manajemen strategi dapat dimaknai sebagai proses menyeluruh yang bersifat sistematis, terdiri dari keputusan serta tindakan mendasar yang dipimpin oleh manajemen puncak untuk mewujudkan tujuan jangka panjang organisasi.

Wheelen & Hunger (2012) menguraikan proses manajemen strategis ke dalam empat tahapan inti di bawah ini:

A. Pengamatan Lingkungan

Esensi dari pengamatan lingkungan adalah sebagai suatu proses yang bertujuan untuk memahami kondisi internal organisasi, baik berupa kekuatan maupun kelemahan, serta menelaah peluang dan tantangan

eksternal, sehingga organisasi dapat melakukan langkah antisipatif terhadap dinamika perubahan yang terjadi di kemudian hari.

B. Perumusan Strategi

Perumusan strategi dipandang sebagai salah satu tahapan penting dalam manajemen strategi yang menitikberatkan pada pengembangan rencana jangka panjang. Proses ini bertujuan untuk mengelola peluang serta ancaman dari lingkungan eksternal secara lebih efektif dengan tetap mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan internal perusahaan. Perumusan strategi ini melibatkan beberapa komponen, antara lain penetapan misi organisasi, perumusan tujuan yang ingin dicapai, pengembangan strategi yang mendukung pencapaian tujuan, serta penyusunan kebijakan yang menjadi pedoman bagi implementasi. Tahap perumusan strategi dipandang sebagai langkah awal dalam manajemen strategi, yang mencakup proses mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang eksternal beserta ancaman, menilai kekuatan serta kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan sejumlah alternatif strategi, dan memilih strategi yang paling tepat untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

C. Implementasi Strategi

Implementasi strategi dipahami sebagai tahapan berikutnya setelah strategi dirumuskan secara formal. Pelaksanaannya menuntut adanya keputusan yang diambil oleh pihak yang berwenang. Pada tahap ini, berbagai langkah dilakukan seperti mengembangkan budaya organisasi yang selaras dengan strategi, merancang struktur organisasi yang efisien, melakukan penyesuaian ulang terhadap kegiatan pemasaran, menyiapkan anggaran yang mendukung implementasi, mengembangkan sekaligus memanfaatkan sistem informasi, serta menghubungkan pemberian kompensasi pegawai dengan capaian kinerja organisasi. Dalam proses implementasi strategi terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar pelaksanaannya dapat berjalan efektif. yaitu :

1. Program

Program merujuk pada suatu pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan.

2. Anggaran

Anggaran adalah merupakan bentuk konkret dari program yang dinyatakan dalam satuan uang, di mana setiap program diuraikan secara rinci dalam bentuk biaya sehingga dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai pedoman dalam perencanaan maupun pengendalian.

3. Prosedur

Prosedur atau sering disebut dengan *Standard Operating Procedures* (SOP) yakni suatu sistem langkah-langkah atau metode yang berurutan dan menggambarkan secara rinci tata cara pelaksanaan suatu tugas atau pekerjaan. Prosedur secara khusus merincikan setiap aktivitas yang harus dilakukan agar program-program yang telah direncanakan dapat dijalankan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan organisasi.

D. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi menjadi tahap terakhir yang berfungsi sebagai alat utama untuk mengidentifikasi kapan sebuah strategi tidak memberikan hasil yang optimal. Proses evaluasi ini mencakup kegiatan penilaian yang menyeluruh terhadap efektivitas strategi yang sedang berjalan. Terdapat tiga aktivitas mendasar yang perlu dilakukan, yaitu meninjau kembali faktor-faktor internal dan eksternal yang digunakan sebagai dasar penyusunan strategi, mengukur tingkat kinerja yang dicapai organisasi, serta menentukan langkah korektif apabila strategi yang ada terbukti kurang efektif.

Dalam menjelaskan manajemen strategis, Fred R. David (2011) menyatakan bahwa manajemen strategis terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

A. Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan proses penyusunan strategi yang diawali dengan penetapan visi dan misi organisasi. Tahap ini mencakup analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman, serta analisis internal untuk memahami kekuatan dan kelemahan organisasi. Selain itu, organisasi menetapkan tujuan jangka panjang serta merumuskan berbagai alternatif strategi yang dapat dipilih sebagai arah pelaksanaan kebijakan.

B. Implementasi Strategi

David (2011) mengatakan bahwa implementasi strategi adalah proses mengarahkan pegawai serta manajer agar menerjemahkan strategi yang telah dirumuskan ke dalam suatu tindakan yang mendukung strategi yang telah dirumuskan. Dalam pelaksanaannya, mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu membangun budaya organisasi yang sejalan dengan arah strategis yang telah ditetapkan, merancang struktur organisasi yang efektif, mengarahkan aktivitas pemasaran, menyusun dan menyiapkan anggaran, mengembangkan serta mengoptimalkan sistem informasi, mengaitkan sistem kompensasi karyawan dengan pencapaian kinerja organisasi.

C. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam manajemen strategis. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan dengan cara mengidentifikasi faktor penghambat, mengukur kinerja organisasi, serta mengambil langkah korektif apabila ditemukan penyimpangan atau kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan tahapan manajemen strategis yang telah diuraikan, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada tahap implementasi strategi. Pemilihan tahap ini didasarkan pada pertimbangan bahwa implementasi merupakan fase krusial yang menentukan apakah strategi yang telah dirumuskan benar-benar dijalankan secara efektif dalam praktik organisasi. Dengan menitikberatkan pada implementasi strategi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan strategi yang dilakukan oleh instansi terkait dalam menjalankan programnya

2.4 Implementasi Strategi

Tahap implementasi menjadi bagian yang sangat krusial dalam manajemen strategi karena pada fase ini strategi yang telah dirumuskan diterapkan secara nyata melalui berbagai aktivitas. Menurut David (2011) implementasi strategi sering dianggap sebagai tahapan paling sulit dalam manajemen strategis karena pada tahap ini berfokus pada upaya menggerakkan pegawai dan manajer untuk menerjemahkan rumusan strategi ke dalam tindakan nyata yang mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dalam pelaksanaannya, strategi yang sebelumnya sudah dirancang akan diterapkan dengan menggunakan enam indikator pendukung yaitu:

- A Membangun budaya organisasi yang sejalan dengan arah strategis yang telah ditetapkan
Budaya organisasi harus selaras dengan arah strategis yang telah dirumuskan. Nilai, norma, dan pola kerja perlu diarahkan agar mendukung pencapaian tujuan strategis.
- B Merancang struktur organisasi yang efektif
Struktur organisasi harus dirancang agar pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab jelas serta mendukung koordinasi antarunit kerja.
- C Mengarahkan aktivitas pemasaran
Dalam konteks organisasi publik, aspek ini dapat dimaknai sebagai upaya sosialisasi, komunikasi program, dan penguatan citra institusi.
- D Menyusun dan menyiapkan anggaran
Implementasi strategi membutuhkan dukungan sumber daya finansial yang memadai. Penyusunan anggaran harus mencerminkan prioritas strategis organisasi.
- E Mengembangkan serta mengoptimalkan sistem informasi
Sistem informasi diperlukan untuk mendukung proses pengambilan keputusan, pemantauan kinerja, serta evaluasi pelaksanaan strategi.

F Mengaitkan sistem kompensasi karyawan dengan pencapaian kinerja organisasi

Sistem penghargaan dan kompensasi harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan strategis agar mendorong motivasi dan akuntabilitas kinerja.

Wheelen & Hunger (2012) mengemukakan bahwa implementasi strategi adalah sebuah proses di mana manajemen mengoperasionalkan strategi dan kebijakan melalui penyusunan program, perencanaan anggaran, dan penetapan prosedur. Proses implementasi ini seringkali mencakup perubahan signifikan yang melibatkan budaya organisasi, penyesuaian struktur, hingga modifikasi sistem manajemen secara menyeluruh. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat beberapa poin penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan implementasi strategi agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

A. Program

Menurut pandangan Wheelen & Hunger, program didefinisikan sebagai wujud pernyataan aktivitas-aktivitas atau serangkaian langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu perencanaan yang digunakan sekali. Program memiliki posisi yang signifikan dalam implementasi strategi, sebab keberadaannya menjadi faktor pendukung dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan. Oleh karena itu, program dapat dikatakan sebagai salah satu sarana penting yang memastikan strategi yang telah ditetapkan dapat dijalankan secara efektif.

B. Anggaran

Secara konseptual, anggaran dapat diartikan sebagai suatu program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, di mana setiap kegiatan dijelaskan secara rinci dalam elemen pembiayaan. Anggaran memiliki fungsi utama sebagai instrumen manajerial yang mendukung proses perencanaan sekaligus pengendalian program. Selain itu, anggaran tidak hanya menyajikan detail perencanaan dari strategi yang hendak diterapkan, tetapi juga dilengkapi dengan laporan proforma keuangan yang memperlihatkan proyeksi dampak terhadap kondisi keuangan perusahaan.

C. Prosedur

Prosedur dapat dipahami sebagai suatu sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang disusun secara berurutan dan menggambarkan secara terperinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan harus diselesaikan. Prosedur ini berperan penting dalam menjabarkan aktivitas-aktivitas yang harus dijalankan demi menyelesaikan program-program yang direncanakan oleh perusahaan. Istilah prosedur juga sering disamakan dengan *Standard Operating Procedures* (SOP).

Berdasarkan tinjauan tentang implementasi strategi, peneliti memilih teori Wheelen dan Hunger (2012) karena teori ini tidak hanya menjelaskan proses penyusunan strategi, tetapi juga memberikan indikator terhadap konteks implementasi. Kesenambungan teori Wheelen dan Hunger (2012) dengan penelitian ini terlihat jelas karena keduanya menekankan bahwa implementasi strategi tidak hanya bergantung pada perumusan kebijakan, tetapi juga pada bagaimana strategi tersebut dijalankan melalui tiga indikator utama, yaitu program, anggaran, dan prosedur. Dalam konteks penelitian ini, ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan erat dengan proses rehabilitasi sosial anak korban *bullying*. Program mencerminkan bentuk kegiatan konkret yang disusun untuk memulihkan kondisi sosial anak, anggaran menggambarkan dukungan finansial yang menentukan keberlangsungan dan efektivitas kegiatan, sedangkan prosedur menunjukkan mekanisme dan langkah-langkah operasional yang mengarahkan pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan strategis.

2.5 *Bullying*

Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan serius dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah rendahnya moral serta etika para pelajar yang menjadi faktor meningkatnya tindak kekerasan di lingkungan sekolah, atau yang lebih dikenal dengan istilah *bullying* (Asyifah, dkk. 2024). Secara etimologis, istilah *bullying* berasal dari kata *bull* dalam bahasa Inggris yang berarti banteng, yakni hewan yang identik dengan perilaku menyeruduk secara acak. Kata *bully* sendiri berarti penggertak atau individu yang cenderung mengganggu pihak yang lebih lemah.

Perundungan atau *bullying* dapat dipahami sebagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menyakiti, baik melalui tindakan verbal, fisik, maupun psikologis, yang pada akhirnya menimbulkan perasaan tertekan, trauma, dan ketidakberdayaan pada korban. Perilaku *bullying* pada anak tidak muncul sebagai sesuatu yang diajarkan secara langsung, melainkan berkembang melalui berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seorang individu. Dalam penelitian Permatasari, dkk. (2024) disebutkan bahwa *bullying* muncul ketika seseorang dengan sengaja melakukan tindakan yang dapat menyakiti atau membuat orang lain merasa tidak nyaman. Tindakan *bullying* dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang cukup menonjol adalah jenis kelamin.

Penelitian Ilham, dkk. (2021) menunjukkan adanya hubungan antara jenis kelamin dan kejadian *bullying*. Anak laki-laki cenderung melakukan *bullying* dalam bentuk fisik, seperti memukul atau menendang, sedangkan anak perempuan lebih sering melakukan *bullying* dalam bentuk psikologis, seperti mengucilkan, menggossip, atau menyindir. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga memiliki peran yang sangat kuat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kejadian *bullying* di sekolah. Dalam penelitiannya juga ditemukan bahwa kelompok teman sebaya dapat memperkuat perilaku agresif karena anak pada masa remaja memiliki kebutuhan yang tinggi untuk diterima dalam kelompoknya. Bahkan disebutkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya perilaku *bullying* siswa di sekolah. Anak dapat terdorong melakukan *bullying* untuk mendapatkan pengakuan, menunjukkan dominasi, atau sekadar mengikuti tekanan kelompok. Perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang tidak dapat diabaikan. Media sosial memiliki hubungan dengan kejadian *bullying*, khususnya dalam bentuk *cyberbullying*. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuka peluang terjadinya perundungan secara daring, yang dapat berlangsung tanpa batas waktu dan menjangkau korban secara luas. Situasi ini membuat korban merasa tertekan secara terus-menerus karena ruang aman menjadi semakin terbatas.

Faktor keluarga juga berpengaruh terhadap munculnya perilaku *bullying*. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Dewantari, dkk. (2023) pola asuh orang tua merupakan komponen penting dalam membentuk tingkah laku, karakter, sosial, dan emosional anak. Ketidakharmonisan keluarga serta pola asuh yang otoriter dapat meningkatkan risiko anak menunjukkan perilaku agresif. Anak yang tidak dapat mengontrol emosi dan pembinaan karakter yang memadai cenderung lebih mudah terlibat dalam tindakan perundungan. Dalam konteks pendidikan, lemahnya penanaman nilai karakter juga menjadi salah satu penyebab. Pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan nilai-nilai luhur pada siswa, termasuk nilai cinta damai. Selain itu dengan menumbuhkan karakter cinta damai mampu menjauhkan individu dari konflik yang berujung pada kekerasan dan tindakan *bullying*. Apabila nilai ini tidak diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah, maka potensi terjadinya perundungan menjadi lebih besar.

2.6 Hak-Hak Anak

Convention Of Rights Of The Child atau yang disebut Konvensi Hak Anak adalah konvensi yang telah disahkan pada tanggal 20 November 1989 oleh Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) serta mempunyai kekuatan yang memaksa *Entered In Force* pada tanggal 2 September 1990. Konvensi ini merupakan instrumen yang merumuskan prinsip-prinsip yang universal dan norma hukum mengenai kedudukan anak. Oleh karenanya, konvensi ini merupakan suatu perjanjian mengenai hak asasi manusia yang mencakup lingkup hak sipil, hak politik, hak ekonomi, dan hak budaya. Secara internasional, pengaturan hukum yang berkaitan dengan perlindungan pengungsi anak diatur dalam Konvensi Hak Anak. Pasal 3 ayat (2) Konvensi hak-hak anak yaitu kewajiban negara untuk melindungi anak yang berada dalam yurisdiksinya. Konvensi memberikan kewajiban hukum internasional kepada negara negara, khususnya terkait dengan anak-anak dan menetapkan sejumlah prinsip panduan mengenai perlindungan anak. (Kalangi, dkk. 2023)

Indonesia sebagai negara yang meratifikasi *The United Nations Convention on The Right of Childs* (1989) atau Konvensi Mengenai Hak-Hak Anak memiliki kewajiban untuk memenuhi hak-hak anak. Konvensi Hak Anak (1989) ini diratifikasi pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990. Ada empat butir pengakuan atas hak-hak yang dimiliki oleh anak, yakni 1) hak terhadap kelangsungan hidup anak (*survival rights*); 2) hak terhadap perlindungan (*protection rights*); 3) hak untuk tumbuh kembang (*development rights*); dan 4) hak untuk berpartisipasi (*participation rights*). (Nazmi & Syofyan, 2023)

Tabel 2. Klasifikasi Hak Anak

No	Klasifikasi Hak Anak	Keterangan
1.	Hak Hidup	Sejak lahir, anak-anak telah memiliki hak untuk hidup yang wajib dihormati dan dilindungi. Hak tersebut mencakup kepemilikan identitas, status kewarganegaraan yang tercatat, serta dokumen akta kelahiran. Pemerintah memiliki tanggung jawab penting untuk menjaga hak-hak tersebut dan menjamin terpenuhinya layanan dasar yang dibutuhkan anak. Layanan tersebut mencakup akses pada kesehatan yang memadai, pemenuhan nutrisi sesuai perkembangan usia, air minum yang sehat, serta tempat tinggal yang layak huni.
2.	Hak Perlindungan	Anak-anak yang telah lahir dan menjalani kehidupan berhak atas perlindungan menyeluruh dari segala bentuk tindak kekerasan. Hak ini tidak hanya meliputi perlindungan dari kekerasan yang terjadi di ranah domestik, tetapi juga mencakup perlindungan dari tindakan fisik maupun intimidasi psikis, baik yang dialami di dalam keluarga maupun di lingkungan sosial yang lebih luas.
3.	Hak Tumbuh Kembang	Hak atas pendidikan dan pengembangan keterampilan merupakan bagian penting dari hak anak yang harus dijamin. Hak tumbuh kembang tidak hanya berfokus pada aspek pertumbuhan secara biologis, tetapi juga mencakup kesempatan untuk memperdalam keterampilan tertentu, serta memperkuat kemampuan fisik dan mental yang akan menunjang keberhasilan anak dalam menghadapi masa depan.
4.	Hak Partisipasi	Sebagai anggota masyarakat, anak-anak berhak untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, dan pandangan mereka secara terbuka. Lebih jauh lagi, anak-anak juga memiliki hak untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial, terutama pada ranah yang memberikan pengaruh langsung terhadap kehidupan mereka.

Sumber: *United Nations Children's Fund (UNICEF), 2018*

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa hak anak itu sangat luas dimulai dari yang paling dasar seperti hak hidup yang merupakan fondasi utama karena menyangkut keberlangsungan eksistensi anak melalui identitas, kewarganegaraan, dan akses terhadap kebutuhan dasar. Setelah hak hidup terpenuhi, anak memerlukan perlindungan dari segala bentuk ancaman fisik maupun psikis, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat, karena anak termasuk kelompok rentan yang mudah menjadi korban kekerasan. Selanjutnya, hak tumbuh kembang menunjukkan pentingnya pendidikan dan pengembangan keterampilan agar anak dapat mengoptimalkan potensi dirinya, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Terakhir, hak partisipasi menegaskan bahwa anak bukan hanya objek perlindungan, melainkan juga subjek yang berhak menyuarakan pendapat, pandangan, dan aspirasinya dalam kehidupan bermasyarakat.

2.7 Peksos Go to School

Lingkungan dan komunitas merupakan konteks utama bagi proses tumbuh kembang anak, serta memiliki pengaruh signifikan dalam penanganan permasalahan anak pada berbagai kasus. Lingkungan kehidupan anak meliputi keluarga, sekolah, dan komunitas, termasuk kelompok sebaya serta masyarakat secara luas. Dalam kerangka tersebut, pekerja sosial dapat melakukan intervensi penanganan anak melalui kerja sama yang terintegrasi dengan pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat (Susilowati, dkk. 2021)

Menurut Susanti, dkk. (2024) penanganan kasus perundungan di sekolah tidak dapat dibatasi pada aspek individual klien semata, melainkan harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan struktural yang turut memengaruhi terjadinya perundungan. Dalam perannya sebagai mediator, pekerja sosial diharapkan mampu mengidentifikasi faktor risiko, mendorong perubahan perilaku yang konstruktif, serta membangun jejaring dukungan yang komprehensif bagi klien perundungan. Selain itu, pekerja sosial berperan sebagai fasilitator komunikasi antara klien, orang tua, guru, dan pihak sekolah guna membangun koordinasi yang efektif dalam penanganan perundungan.

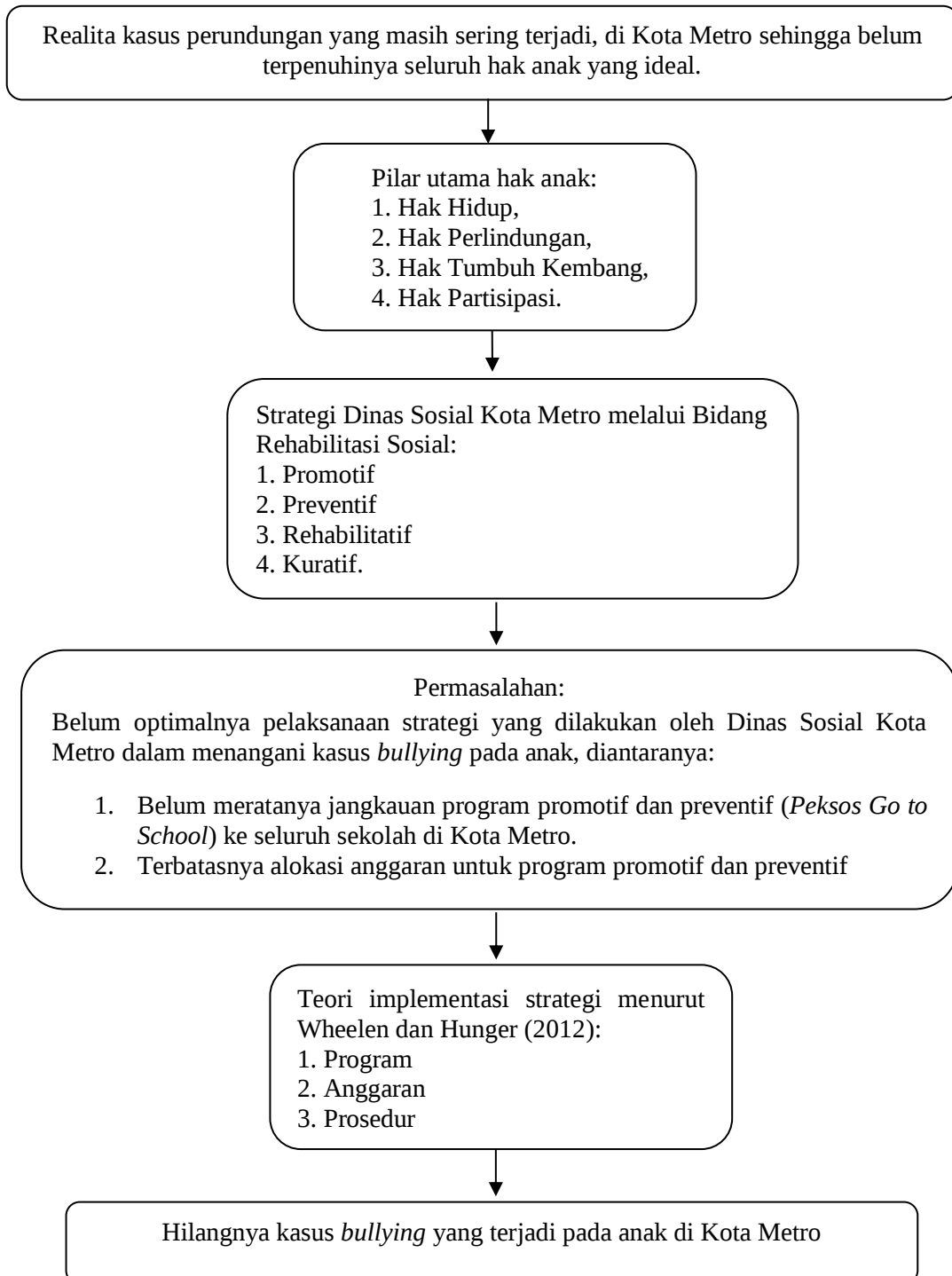
Menghadapi kompleksitas dinamika perundungan di lingkungan sekolah, pekerja sosial juga perlu menjalin kerja sama lintas pihak, termasuk manajemen sekolah, konselor, dan orang tua siswa, agar upaya pencegahan dan penanganan dapat dilakukan secara terpadu dan terkoordinasi. Sebagai advokat, pekerja sosial bertanggung jawab mengidentifikasi serta memperjuangkan hak-hak klien perundungan, seperti hak atas perlindungan, lingkungan pendidikan yang aman, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sekolah, sehingga dapat mendorong terwujudnya sistem pendidikan yang inklusif dan ramah bagi seluruh peserta didik.

Peksos Go to School adalah inovasi dari Dinas Sosial Kota Metro dalam upaya membangun pemahaman, kesadaran dan tanggung jawab semua pihak untuk ikut menjaga, melindungi dan memberikan yang terbaik untuk anak-anak terutama yang ada di sekolah. Inovasi ini merupakan inisiatif strategis dari Dinas Sosial Kota Metro untuk mendekatkan layanan pekerja sosial kepada ekosistem pendidikan, meliputi anak didik, orang tua/wali murid, dan guru. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, perlindungan anak dan dukungan psikososial menjadi pilar fundamental yang tidak dapat diabaikan. Berbagai tantangan sosial, mulai dari kekerasan terhadap anak, tekanan psikologis, hingga keterbatasan pemahaman dalam penanganan masalah anak, menuntut pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Hadirnya inovasi *Peksos Go to School* adalah untuk mengintegrasikan peran pekerja sosial ke dalam lingkungan sekolah melalui pendekatan preventif, edukatif, dan rekreatif. (Dinas Sosial Kota Metro, 2025)

2.8 Kerangka Pikir

Fenomena sosial yang melatarbelakangi penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa kasus perundungan (*bullying*) terhadap anak masih sering terjadi di lingkungan masyarakat maupun sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemenuhan hak-hak anak belum sepenuhnya tercapai secara ideal yang dimana setiap anak memiliki hak dasar yang wajib dipenuhi, baik oleh keluarga,

masyarakat, maupun pemerintah. Hak-hak tersebut meliputi hak untuk hidup, hak atas perlindungan, hak untuk tumbuh dan berkembang, serta hak untuk berpartisipasi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya peran strategis dari pemerintah daerah melalui Dinas Sosial dalam melaksanakan berbagai upaya perlindungan dan pemulihan bagi anak korban *bullying*. Strategi tersebut mencakup empat pendekatan utama, yaitu strategi promotif, preventif, rehabilitatif, dan kuratif. Namun, dalam pelaksanaannya strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Metro masih dihadapi dengan sejumlah permasalahan yang menghambat pelaksanaannya. Untuk melihat bagaimana strategi tersebut diimplementasikan, penelitian ini menggunakan teori implementasi strategi dari Wheelen dan Hunger (2012).



Gambar 4. Kerangka Pikir
 Sumber: Diolah oleh peneliti, (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif deskriptif didasarkan pada tujuan penelitian untuk menyusun gambaran yang bersifat kompleks, mengkaji data berupa kata-kata, serta menyajikan laporan terperinci mengenai pandangan responden terkait implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro. Melalui pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk menguraikan pengalaman, persepsi, serta hambatan yang terjadi.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis implementasi strategi Dinas Sosial Kota Metro dalam merehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* dengan mengadopsi teori implementasi strategi dari Wheelen & Hunger (2012) yang menyatakan bahwa implementasi strategi adalah sebuah proses atau mekanisme yang digunakan oleh manajemen untuk mengarahkan kebijakan ke dalam tindakan melalui program, anggaran, dan prosedur. Berdasarkan kerangka teori tersebut, fokus penelitian ini akan dianalisis melalui tiga indikator utama:

1. Program

Program Dinas Sosial Kota Metro yang telah diinisiasi oleh Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial mencakup aspek promotif-preventif

melalui sosialisasi dan edukasi, berupa inovasi *Peksos Go to School*, serta aspek rehabilitatif-kuratif berupa konseling, pendampingan, hingga reintegrasi sosial bagi anak korban *bullying* agar terhindar dan mendapatkan rehabilitasi sebagai wujud dari strategi Dinas Sosial Kota Metro.

2. Anggaran

Pengalokasian anggaran meliputi besaran dana yang disediakan, asal pendanaan, mekanisme distribusi, serta keterbukaan informasi yang menyertainya, yang berfungsi untuk menunjang seluruh proses program rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* atau justru menghambat jalannya program.

3. Prosedur

Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang mekanisme pelayanan yang digunakan untuk pencegahan dan penanganan bagi anak korban *bullying* oleh para pekerja sosial, mulai dari upaya promotif-preventif berupa sosialisasi dan edukasi sebelum terjadinya *bullying* melalui inovasi *Peksos Goes to Shool*, penanganan ketika kasus terjadi, hingga tahap rehabilitatif-kuratif setelah kasus terjadi.

3.3 Lokasi Penelitian

Pemilihan Dinas Sosial Kota Metro khususnya Bidang Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kasus *bullying* masih sering terjadi di Kota Metro dan berdampak serius terhadap kondisi psikologis maupun sosial anak. Selain itu, implementasi strategi yang dijalankan masih menghadapi berbagai tantangan, yaitu belum meratanya jangkauan program promotif dan preventif (*Peksos Go to School*) ke seluruh sekolah di Kota Metro serta terbatasnya alokasi anggaran untuk program promotif dan preventif. Kesenjangan antara kondisi ideal dengan kenyataan inilah yang menjadikan Dinas Sosial Kota Metro sebagai lokasi yang relevan dan penting untuk diteliti, guna menganalisis sejauh mana strategi pelayanan rehabilitasi sosial dapat menjawab kebutuhan anak korban *bullying*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut Moleong (2017) bahwa sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, agar dapat ditangkap maknanya. Dengan demikian, peneliti membagi data dalam penelitian ini menjadi dua jenis yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara dan berbentuk verbal atau kata-kata secara lisan yang dapat dipercaya. Maka penelitian ini menggunakan data yang didapatkan secara langsung dari wawancara serta observasi langsung.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Untuk itu, peneliti menggunakan data sekunder yang terdiri dari laporan, kebijakan, serta dokumen yang relevan dengan implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang absah, baik dari sumber primer maupun sekunder dibutuhkan agar tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan:

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data primer secara langsung dari informan yang memiliki keterkaitan dengan implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro. Wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur guna menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi rehabilitasi sosial, baik dari aspek promotif, preventif, rehabilitatif, maupun kuratif.

Tabel 3. Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Temuan
1.	Veriza, S.H.	Kabid Rehabilitasi dan Pemberdayaan Sosial	17 November 2025	Menjelaskan bahwa program rehabilitasi sosial bagi anak korban <i>bullying</i> telah dirancang sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Sosial, namun dukungan anggaran masih terbatas sehingga pelaksanaan program harus disesuaikan dengan prioritas kasus. Prosedur penanganan telah ditetapkan secara formal dan menjadi acuan bagi pelaksana di lapangan.
2.	Sampiriono, S.ST	Kepala Seksi Pelayanan Anak, Keluarga, dan Lanjut Usia	17 November 2025	Mengungkapkan bahwa implementasi program di lapangan berjalan dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan anak. Pemanfaatan anggaran difokuskan pada kegiatan yang bersifat rehabilitatif dan kuratif, sementara kegiatan promotif dan preventif masih bergantung pada kerja sama dengan pihak sekolah dan mitra terkait.
3.	Friska Winati Sianturi, S.Sos	Analisis Rehabilitasi Masyarakat Sosial	17 November 2025	Mengemukakan bahwa strategi yang dijalankan telah mencakup aspek promotif, preventif, rehabilitatif, dan kuratif. Namun, implementasinya belum berjalan secara seimbang karena keterbatasan anggaran dan sumber daya, sehingga kegiatan rehabilitatif dan kuratif lebih dominan dibandingkan upaya promotif dan preventif.
4.	Yunita Wulandari, S.Kesos	Ahli Pertama Peksos	17 November 2025	Menjelaskan peran pekerja sosial dalam intervensi langsung kepada anak korban <i>bullying</i> , termasuk asesmen dan

No	Informan	Jabatan	Tanggal Wawancara	Temuan
				pendampingan psikososial. Dukungan anggaran dinilai belum optimal, sehingga pelaksanaan layanan sering mengandalkan inovasi dan kerja sama lintas sektor.
5.	Meyta Sugiarolina, S.H	Pendamping Rehabilitasi Sosial	17 November 2025	Mengungkapkan bahwa pendampingan dilakukan secara berkelanjutan sesuai prosedur, namun keterbatasan jumlah pendamping dan waktu mempengaruhi intensitas pendampingan terhadap anak dan keluarga.
6.	Tri Wahyuningrum	Kepala Sekolah SDN 8 Metro Pusat	20 November 2025	Menyatakan bahwa program rehabilitasi sosial dari Dinas Sosial, khususnya kegiatan <i>Peksos Go to School</i> , memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai pencegahan <i>bullying</i> .
7.	Tutik Nurhidayati	Kepala Sekolah SDN 5 Metro Timur	20 November 2025	Menilai bahwa program yang diberikan membantu sekolah dalam menangani kasus <i>bullying</i> , terutama melalui penyuluhan dan pembentukan layanan aduan
8.	ED	Orang Tua Anak Penyintas <i>Bullying</i>	21 November 2025	Mengungkapkan bahwa program rehabilitasi sosial memberikan dukungan emosional dan membantu anak mulai pulih secara psikologis. Orang tua merasa prosedur pelayanan cukup jelas.
9.	YF	Orang Tua Anak Penyintas <i>Bullying</i>	2 Desember 2025	Menyampaikan bahwa bantuan dan pendampingan dari Dinas Sosial dirasakan bermanfaat, terutama melalui rujukan dan pendampingan psikologis.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

2. Observasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kondisi nyata di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*. Observasi dilakukan untuk melihat secara empiris proses pelayanan, interaksi antara petugas dan penerima layanan, serta kesesuaian pelaksanaan program dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial Kota Metro.

Tabel 4. Observasi Lapangan

No.	Kegiatan yang diamati	Tanggal Observasi	Temuan
1.	Peksos Go to School di SMPN 1 Kota Metro	30 Juli 2025	Kegiatan promotif dan preventif dilaksanakan dalam rangka Hari Anak Sedunia dengan sasaran seluruh siswa kelas VII. Materi meliputi jenis-jenis kekerasan, dampak <i>bullying</i> , Undang-Undang Perlindungan Anak, kampanye anti- <i>bullying</i> , kuis edukatif, serta pembentukan layanan aduan kekerasan di sekolah.
2.	Peksos Go to School di SDN 3 Metro Utara	31 Oktober 2025	Kegiatan dilaksanakan atas permintaan sekolah yang telah memiliki MoU dengan Dinas Sosial. Sasaran kegiatan meliputi siswa kelas IV–VI dan orang tua. Kegiatan berfokus pada sosialisasi <i>parenting</i> pencegahan <i>bullying</i> , diskusi interaktif anak dan orang tua, terapi psikososial ringan, serta pembentukan layanan aduan kekerasan dengan perwakilan siswa. Kegiatan menunjukkan keterlibatan aktif orang tua dalam pencegahan perundungan.
3.	Asesmen dan Konseling Terhadap Korban <i>Bullying</i> Berinisial L	22 Mei 2025	Asesmen dilakukan setelah laporan dari PSM setempat. Proses asesmen mencakup penggalian kondisi keluarga, fisik, psikis, sosial, dan spiritual anak melalui wawancara dengan anak dan orang tua. Dinas Sosial memberikan dukungan emosional kepada anak serta edukasi kepada orang tua. Berdasarkan hasil asesmen, ditetapkan intervensi lanjutan berupa pendampingan dan rujukan ke psikolog.
4.	Asesmen dan Konseling Terhadap Korban <i>Bullying</i> Berinisial Z	21 November 2025	Asesmen dilakukan melalui penjangkauan ke rumah korban setelah adanya laporan dari PSM. Dinas Sosial menggali informasi latar belakang keluarga dan permasalahan anak serta memberikan motivasi agar anak kembali bersekolah. Ditemukan bahwa kasus serupa pernah terjadi sebelumnya dan telah dirujuk ke dokter spesialis jiwa, namun kurangnya

No.	Kegiatan yang diamati	Tanggal Observasi	Temuan
			monitoring dan evaluasi pendampingan menyebabkan permasalahan <i>bullying</i> berulang.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3. Dokumentasi

Teknik ini akan dijadikan untuk menghimpun data sekunder yang mengandung informasi khusus yang bersumber dari dokumen-dokumen berkaitan dengan kebijakan, program, laporan kegiatan, serta arsip resmi Dinas Sosial Kota Metro yang relevan dengan implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*.

Tabel 5. Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Metro Tahun 2021-2026	Arah kebijakan, tujuan, dan program Dinas Sosial Kota Metro.
2.	Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990	Landasan yuridis terkait komitmen negara dalam perlindungan dan pemenuhan hak anak.
3.	Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014	Dasar hukum utama dalam analisis perlindungan anak dan legitimasi pelaksanaan pelayanan sosial anak.
4.	Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019	Pedoman normatif dalam penyelenggaraan rehabilitasi sosial dan perlindungan khusus bagi anak.
5.	Peraturan Walikota Nomor 49 Tahun 2018	Dasar hukum tingkat daerah yang mengatur pelaksanaan program dan pelayanan sosial
6.	Kode Etik Profesi Pekerjaan Sosial Indonesia	Acuan etika dan profesionalisme pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada anak.
7.	Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan <i>Peksos Go to School</i>	Prosedur, tahapan, dan mekanisme pelaksanaan layanan
8.	Buku Pedoman Teknis Inovasi <i>Peksos Go to School</i>	Panduan teknis pelaksanaan inovasi program <i>Peksos Go to School</i>
9.	Materi Sosialisasi Edukasi Anti- <i>Bullying</i>	Bahan pendukung untuk menganalisis bentuk edukasi dan pencegahan bullying dalam program <i>Peksos Go to School</i>
10.	Foto Kegiatan Asesmen, Layanan Konseling dan Pendampingan Psikososial	Bukti dokumentasi
11.	Form Asesmen Awal Anak	Instrumen pendukung untuk menganalisis proses identifikasi kebutuhan dan permasalahan anak penerima layanan.
12.	Foto Kegiatan Layanan Rujukan Psikolog	Bukti dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
13.	Foto Kegiatan Monitoring dan Evaluasi	Bukti dokumentasi
14.	Data Pelayanan Sosial Anak Dinas Sosial Kota Metro	Data sekunder untuk mendukung analisis jumlah penerima layanan
15.	Rencana Anggaran Dinas Sosial Kota Metro Tahun 2021-2026	Dukungan anggaran terhadap pelaksanaan program pelayanan sosial anak.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menganalisis data menggunakan model interaktif menurut Miles & Huberman (2014) sebagaimana dijelaskan langkah-langkah dalam menganalisis data, meliputi:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahapan awal dalam teknik analisis data pada penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan data (*data collection*) yang bersumber dari wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh merupakan data mentah yang dihimpun secara sistematis untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Dalam tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan pejabat dan petugas pelaksana di Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Metro, pekerja sosial, serta pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penanganan anak korban *bullying*. Selain itu, observasi dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan *Peksos Go to School* dan proses asesmen serta pendampingan anak korban *bullying*. Adapun dokumentasi yang digunakan berupa dokumen resmi dan arsip kegiatan yang relevan dengan pelaksanaan strategi rehabilitasi sosial anak korban *bullying*.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data berarti menekankan pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan/atau memodifikasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari hasil notuleinsi observasi secara tertulis, wawancara, dokumen-dokumen, dan sumber-sumber lainnya. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi dan merangkum data hasil wawancara

dan observasi yang relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan analisis dan mampu merepresentasikan implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying*.

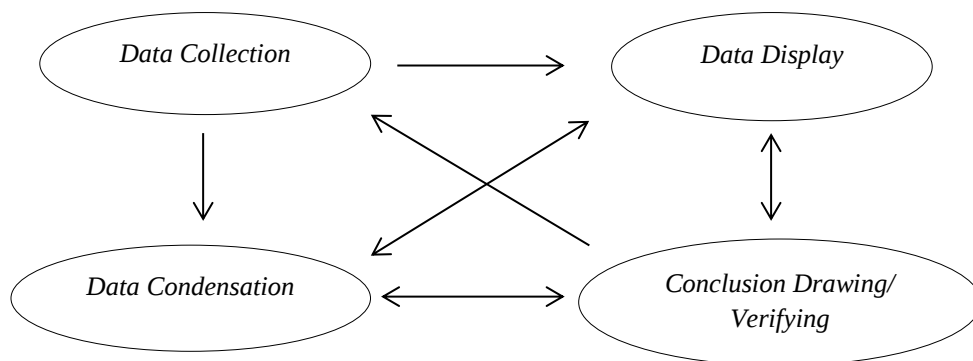
3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang kemudian menarik kesimpulan. Data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, dan matriks untuk menggambarkan temuan penelitian secara jelas. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat memahami pola, hubungan antar kategori, serta kecenderungan yang muncul, sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan.

4. Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Tahap penarikan kesimpulan merupakan proses penetapan inti sari dari proses awal penulis mengumpulkan data yang didasarkan pada hasil wawancara dengan informan dan data yang diperoleh sesuai dan dapat menjawab rumusan masalah yang diajukan. Dari seluruh data yang telah diperoleh kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Berikut gambaran yang ada pada komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman.



Gambar 5. Komponen Analisis Data: Model Interaktif Miles Huberman
 Sumber: Miles, dkk (2014)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan tingkat kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian. Data dinyatakan sah apabila informasi yang disajikan dalam laporan penelitian konsisten dengan fakta empiris di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi aspek penting untuk menjamin bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. (Hardani, dkk. 2020)

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas bertujuan untuk memastikan bahwa data dan temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pejabat dan petugas pelaksana di Bidang Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Metro, pekerja sosial, serta pihak sekolah dan keluarga anak korban *bullying*. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Sebagai contoh, informasi mengenai pelaksanaan kegiatan *Peksos Go to School* tidak hanya diperoleh melalui wawancara dengan petugas pelaksana, tetapi juga diverifikasi melalui hasil observasi langsung di lapangan serta dokumen laporan kegiatan. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

2. Uji *Transferability*

Uji *transferability* merupakan upaya untuk memastikan keterterapan temuan penelitian pada konteks lain yang memiliki karakteristik serupa. Dalam penelitian ini, *transferability* dicapai dengan menyajikan deskripsi penelitian secara jelas dan sistematis mengenai latar belakang penelitian, konteks kelembagaan Dinas Sosial Kota Metro, karakteristik program rehabilitasi sosial, serta proses implementasi strategi rehabilitasi sosial

bagi anak korban *bullying*. Deskripsi tersebut memberikan gambaran kontekstual yang memadai bagi pembaca untuk menilai relevansi temuan penelitian.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan untuk memastikan bahwa proses penelitian dilaksanakan secara konsisten dan dapat ditelusuri dengan jelas. Uji ini dilakukan dengan meninjau seluruh tahapan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, penyusunan pedoman wawancara, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara sistematis, seperti catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil observasi. Seluruh proses tersebut kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memastikan bahwa penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan metode dan prosedur yang telah ditetapkan.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* bertujuan untuk menjamin objektivitas hasil penelitian, yaitu memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan, bukan pada subjektivitas peneliti. Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan mengonfirmasikan hasil temuan dan kesimpulan penelitian kepada dosen pembimbing. Pembimbing melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian antara data yang dikumpulkan, proses analisis, serta logika penarikan kesimpulan. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi strategi Bidang Rehabilitasi Sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro, dapat disimpulkan bahwa strategi rehabilitasi sosial telah diimplementasikan melalui empat pendekatan utama, yaitu promotif, preventif, rehabilitatif, dan kuratif. Ditinjau dari indikator implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger (2012) yang meliputi program, anggaran, dan prosedur, pendekatan tersebut diwujudkan dalam berbagai program pelayanan sosial, seperti sosialisasi dan edukasi melalui program *Peksos Go to School*, layanan asesmen dan konseling, pendampingan psikososial, rujukan kepada tenaga profesional, serta kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap anak korban *bullying*. Program-program tersebut pada dasarnya telah relevan dan mendukung pemenuhan hak serta pemulihan kesejahteraan sosial anak. Namun demikian, implementasi strategi tersebut belum sepenuhnya optimal.

Pada aspek program, masih terdapat keterbatasan cakupan kegiatan promotif dan preventif yang belum menjangkau seluruh sekolah, penggunaan media edukasi yang belum berbasis *digital* sehingga kurang efektif memengaruhi perilaku anak, serta monitoring pasca intervensi belum dilakukan secara konsisten. Dari aspek anggaran, dukungan pembiayaan cenderung lebih terfokus pada strategi rehabilitatif dan kuratif, sementara strategi promotif dan preventif belum memperoleh alokasi anggaran khusus, sehingga berpotensi menghambat keberlanjutan upaya pencegahan *bullying*. Sementara itu, dari aspek prosedur, implementasi strategi rehabilitasi sosial telah didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan sistematis serta relatif konsisten antara ketentuan

tertulis dengan praktik di lapangan. Posedur yang ada bersifat adaptif dalam memfasilitasi berbagai strategi pelayanan tanpa hambatan birokrasi yang berarti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta masukan dari para informan terkait implementasi strategi rehabilitasi sosial bagi anak korban *bullying* di Dinas Sosial Kota Metro, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan kampanye anti-*bullying* secara masif di media sosial yaitu kampanye anti-*bullying* dan edukasi *parenting* melalui *platform digital* untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dan membangun sikap *zero tolerance* terhadap *bullying*.
2. Dinas Sosial perlu meningkatkan intensitas monitoring dan evaluasi pasca intervensi untuk memastikan bahwa intervensi yang telah diberikan benar-benar memberikan dampak positif, mencegah terjadinya kasus berulang, dan menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan penanganan lanjutan yang lebih tepat sasaran.
3. Diperlukan penguatan kerja sama lintas sektor secara multisektoral antara Dinas Sosial, Dinas Pendidikan, sekolah, dan pihak terkait lainnya guna meningkatkan keterbukaan pelaporan, koordinasi lintas sektor, dan keberlanjutan layanan rehabilitasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadiat, A. (2010). *Manajemen Strategik: Tinjauan Teoritikal Multiperspektif* (1st ed). Bandar Lampung: Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Andrew, K. R. (1971). *The Concept of Corporate Strategy*. (3rd ed). Homewood, IL.: Irwin.
- Chaffee, Edward E. (1985). Three Models of Strategy. *Academy of Management Review*, 10(1), 89-98.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and Structure*. Cambridge Mass: MIT Press.
- David, R. F. (2011). Management Strategic Concepts and Cases. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* Prentice Hall: Francis Marion University.
- Dewantari, S. M., Humairah., Kharisma, A. I., (2023). Analisis Penyebab Tindakan Bullying dengan Pendidikan Karakter Cinta Damai di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*. 8(3), 723–728. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.700>
- Grant, R. M. (1996). Toward a Knowledge-Based Theory Of The Firm. *Strategic Management Journal*. 109-122.
- Hardani, Aullya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., dkk (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (ed 1). Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Herliani, N., Maulana, F. R., & Wardana, D. (2024). Pemanfaatan Media Digital

- sebagai Media Edukasi Anti Perundungan di SDN Lontar Baru Kota Serang. *Jurnal Simki Pedagogia*. 7(2), 540–553. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i2.810>.
- Hertinjung, W. S (2024). *Jeratan Gelap Bullying di Dunia Pendidikan Indonesia*. Ums.Ac.Id. <https://www.ums.ac.id/berita/perspektif/jeratan-gelap-bullying-di-dunia-pendidikan-indonesia>. Diakses pada 9 September 2025
- Ilham, R., Hunawa, R. D., & Hunta, F. I. (2021). Kejadian Bullying Pada Remaja dan Faktor yang Berhubungan. *Jambura Nursing Journal*. 3(1), 39–48. <https://doi.org/10.37311/jnj.v3i1.9834>
- Istiqomah, I., & Widaningsh, M. (2024). Strategi Penanganan Kasus Anak Berhadapan Dengan Hukum Oleh Satuan Bakti Pekerja Sosial Kabupaten Kuningan Pasca Pandemi. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 132–141. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.5696>
- Kalangi, R, J., Waha, C. J. J., & Gerungan, L. K. F. R. (2023). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Status Pengungsi Menurut Konvensi Hak-Hak Anak Tahun 1989 Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal Lex Privatum*, 12(4).
- Kasanah, S. N., Kusumastuti, N., & Khasanah, A. F. (2024). Pengembangan Media Komik Digital pada Materi Multikulturalisme sebagai Upaya Menumbuhkan Kesadaran Anti Bullying. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 6(3), 2109–2119. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6643>
- Keputusan Presiden (KEPPRES) Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan *Convention On The Rights Of The Child* (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak).
- Lestari, M.P. & Diana. (2025). Strategi Implementasi Program Pencegahan Bullying pada Anak usia Dini oleh TPPK (Tim Pencegahan Penanganan Kekerasan) di TK Dharma Wanita Pati. *Educational Journal of History and Humanity*. 3146–3157. <https://doi.org/10.24815/jr.v8i3.47744>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, Methode Sourcebook* (3rd ed). USA: Sage Publication.

- Mintzberg, H. (2020). *The Fall and Rise of Strategic Planning*. Harvard Business Review Press.
- Moleong, J.L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazmi, D., & Syofyan, S. (2023). Pengaturan Perlindungan Hak Anak Di Indonesia Dalam Rangka Mengeliminir Pelanggaran Hak Anak. *UNES Journal of Swara Justisia*, 7(2), 774. <https://doi.org/10.31933/ujsj.v7i2.380>
- Nurhayati, H., & Handayani, L. N. W. (2020). *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Pearce, R., & Robinson, R. B. (2008). *Strategic Management. Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian* (ed 10) Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia (PERMENSOS) Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Program Rehabilitasi Sosial Anak.
- Peraturan Wali Kota Metro (PERWALI) Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Sosial.
- Permatasari, W. I., Virgonita, M., & Pratiwi, S. (2024). Pengaruh Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak sebagai bentuk awal dari kekerasan yang menjadi pemicu terhadap tindakan kekerasan membangkitkan kebutuhan mendesak. *Jurnal Psikologi Konseling*. 16(1), 80–95. <https://doi.org/10.24114/konseling.v16i1.56634>
- Rencana Strategis Dinas Sosial Kota Metro Tahun 2021-2026
- Salusu. (2006). *Pengambilan Keputusan Strategic Untuk Organisasi Public Dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Rasindo.
- Sarimaloho. (2022). Implementasi Strategi Disnakertrans dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Prakerja di Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 3(2), 39–49. <https://doi.org/10.46730/japs.v3i2.80>

Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI PPA). Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak (KEMENPPPA). <https://www.kemenpppa.go.id/simfoni>. Diakses pada 20 Oktober 2025.

Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Diba, A. F. (2024). Peran Pekerja Sosial Dalam Menangani Klien Perundungan di Sekolah. *Jurnal Socia Logica*, 4(1), 135–150.

Susilowati, E.(2021). *Praktik Pekerjaan Sosial Dengan Anak*. Bandung: Ellya

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.

United Nations Childern's Fund (UNICEF). <https://www.unicef.org/indonesia/id/konvensi-hak-anak-versi-anak-anak>. Diakses pada 9 September 2025.

Wahyuni, S., & Harahap, A. R. (2024). Kinerja Pelayanan Rehabilitasi Sosial Di Dinas Sosial Kota Pekanbaru. *Journal of Tax and Business*, 5(2), 418–422. <https://doi.org/10.55336/jpb.v5i2.247>

Wheelen, T.L, and Hunger, J.D. (2012). *Strategic Management and Business Policy*. (13th ed). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall

Zahro, N. H., & Suparti, S. (2025). Peran Guru Kelas dalam Meminimalisasi Tindakan Bullying pada Peserta Didik Kelas II SDIT Iqro ' Nogosari. *Jurnal Papeda*. 7(1). <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i1.203>